



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PEDOMAN KRIDA



DUTA BAHASA

Tahun 2023



**PEDOMAN
KRIDA DUTA BAHASA**

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
2023**

KATA PENGANTAR

Krida Duta Bahasa adalah aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Duta Bahasa dengan koordinasi/fasilitasi dari balai/kantor bahasa di 30 provinsi serta Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Kegiatan Krida Duta Bahasa merupakan tindak lanjut dari hasil pemilihan Duta Bahasa, yang secara rutin setiap tahun diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (atau lebih dikenal dengan nama Badan Bahasa).

Kegiatan Krida Duta Bahasa yang dilakukan oleh para Duta Bahasa harus sejalan dengan program utama Badan Bahasa, yaitu penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan adanya Krida Duta Bahasa ini, diharapkan ketiga program utama Badan Bahasa tersebut dapat lebih bergaung dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya para generasi muda. Di samping itu, dengan adanya Krida Duta Bahasa diharapkan pula partisipasi generasi muda Indonesia dalam kegiatan berbahasa dan bersastra di seluruh Indonesia akan meningkat.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa sebagai lembaga pembina para Duta Bahasa, berkewajiban untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan Krida Duta Bahasa ini. Selanjutnya, untuk memandu pelaksanaan Krida Duta Bahasa, perlu disusun Pedoman Krida Duta Bahasa. Pedoman ini dimutakhirkan dari pedoman sebelumnya dengan mempertimbangkan kemajuan di bidang kebahasaan dan kesastraan, dinamika peran Duta Bahasa, pelaksanaan program berbasis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional, dan kebijakan mutakhir pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi pelaksanaan Krida Duta Bahasa, baik pembina, fasilitator, maupun pelaksana.

Jakarta, Februari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

E. Aminudin Aziz
NIP 196711161992031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220, Kotak Pos 6259
Telepon (021) 4706287, 4706678, 4896558, 4894564; Faksimile 4750407

Laman www.badanbahasa.kemdikbud.go.id;

Pos-el (Email): pusbin.badanbahasa@kemdikbud.go.id

**KEPUTUSAN
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI**

Nomor: 0699/I/BS.01.00/2023

**TENTANG
PEDOMAN KRIDA DUTA BAHASA**

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

- Menimbang: a. bahwa Duta Bahasa sebagai wakil generasi muda perlu diberi kesempatan, dibina, dan difasilitasi dalam hal penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia di masyarakat;
- b. bahwa dalam rangka memberdayakan Duta Bahasa untuk menyukseskan program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
- c. bahwa dalam rangka mengatur pelaksanaan Krida Duta Bahasa yang akan dilaksanakan oleh Duta Bahasa;
- d. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Pedoman Krida Duta Bahasa;
- Mengingat: 1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 36;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;

5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara Lainnya;
6. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan; serta
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

MEMUTUSKAN:
MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN
DAN PEMBINAAN BAHASA

- Kesatu : Pedoman Krida Duta Bahasa dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan Krida Duta Bahasa;
- Kedua : Pedoman Krida Duta Bahasa dipakai sebagai acuan dalam penyusunan program dan kegiatan terkait Duta Bahasa di semua satker di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan Krida Duta Bahasa dibebankan pada DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta DIPA Balai/Kantor Bahasa;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam putusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Februari 2023
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,



E. Aminudin Aziz
NIP 196711161992031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SURAT KEPUTUSAN	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	2
1.3 Definisi Operasional	3
1.4 Tujuan dan Manfaat	4
1.5 Sasaran	4
1.6 Ruang Lingkup Pedoman	5
BAB II KRIDA DUTA BAHASA	6
2.1 Duta Bahasa	6
2.2 Krida Duta Bahasa	6
2.3 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	7
2.4 Strategi Pelaksanaan Program	10
BAB III MEKANISME PELAKSANAAN KRIDA DUTA BAHASA	12
3.1 Abdi Bahasa	12
3.1.1 Peningkatan Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku	12
3.1.2 Peningkatan Kemahiran Membaca dan Menulis Generasi Muda	15
3.1.3 Kampanye Kesadaran Berbahasa Santun di Media Sosial	17
3.1.4 Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Pemanfaatan Produk Perkamusan	19
3.1.5 Fasilitasi Forum Pemelajar BIPA	21
3.2 Jaga Bahasa	23
3.2.1 Kampanye Kepedulian Generasi Muda terhadap Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	23
3.2.2 Peningkatan Kompetensi Bahasa Daerah Generasi Muda Berbasis Keluarga Model	24
3.3 Niaga Bahasa	27
BAB IV PENUTUP	30
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) adalah instansi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang diamanati oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia serta meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia mengatur lebih terperinci tentang keempat amanat tersebut. Dalam hal pembinaan bahasa, Pasal 15 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pembinaan dilakukan terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur dari generasi muda sampai dengan generasi tua dalam hampir semua ranah”. Selanjutnya, Pasal 16 ayat (1) memperinci upaya pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa Indonesia sebagai berikut: (a) meningkatkan sikap positif agar masyarakat memiliki kesadaran, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap norma berbahasa Indonesia; (b) meningkatkan kedisiplinan dan keteladanan dalam penggunaan bahasa Indonesia; (c) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia; (d) menciptakan suasana kondusif untuk pembinaan bahasa Indonesia; dan (e) meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia. Selanjutnya, terkait dengan generasi muda, UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai WNI yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangannya yang berusia 16—30 tahun.

Upaya Badan Bahasa dalam membina masyarakat pengguna bahasa Indonesia, khususnya generasi muda, tentu akan lebih masif jika didukung oleh berbagai lapisan masyarakat. Untuk itu, Badan Bahasa melaksanakan pemilihan duta kebahasaan dan kesastraan setiap tahun, yang kemudian diberi nama Duta Bahasa. Duta Bahasa merupakan mitra aktif Badan Bahasa dalam menjalankan tugas pembinaan masyarakat pengguna bahasa Indonesia.

Duta Bahasa merupakan barisan generasi muda yang cakap dan tangguh dalam mengawal dan memperkuat jati diri bangsa dengan modal kekuatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Selain itu, mereka juga merupakan pemuda-pemudi Indonesia yang sanggup memanfaatkan bahasa asing sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam pergaulan internasional. Mereka merupakan generasi muda yang siap menerjemahkan dan menyelaraskan cita-cita pemuda Angkatan 1928 dalam tindakan nyata sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

Pemilihan Duta Bahasa dilaksanakan secara berjenjang setiap tahun. Para Duta Bahasa yang terpilih sebagai pemenang yang ditetapkan oleh Balai/kantor bahasa pada tingkat provinsi kemudian dikirim untuk mengikuti pemilihan Duta Bahasa pada tingkat nasional yang dilaksanakan oleh Badan Bahasa. Jadi, para Duta Bahasa adalah generasi muda pilihan. Mereka dapat menjadi mitra Badan Bahasa dalam melaksanakan dan menyukseskan program kegiatan Badan Bahasa. Oleh karena itu, dalam acara Lokakarya Penguatan Layanan Bantuan Teknis Tenaga Kebahasaan bagi Lembaga/Instansi: Optimalisasi Peran Duta Bahasa yang dilaksanakan pada tanggal 27—29 November 2019 di Hotel Park Cawang, Jakarta, yang diikuti oleh 35 orang perwakilan Duta Bahasa dari seluruh Indonesia, direkomendasikan adanya kegiatan-kegiatan yang merupakan Krida dari Duta Bahasa (yang selanjutnya diberi nama **Krida Duta Bahasa**).

Kegiatan Krida Duta Bahasa ini bertujuan mengoptimalkan peran Duta Bahasa dalam melaksanakan dan menyukseskan program-program Badan Bahasa. Adapun bentuk Krida Duta Bahasa yang ditetapkan dalam Pedoman Krida Duta Bahasa yang disusun pada tahun 2020 adalah (1) Abdi Bahasa, (2) Jaga Bahasa, dan (3) Niaga Bahasa. Akan tetapi, karena pada awal tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 Indonesia dilanda pandemi Covid-19, kegiatan Krida Duta Bahasa tersebut tidak terlaksana. Kemudian, pada tahun 2022 Krida Duta Bahasa dapat dilaksanakan, meskipun hanya Abdi Bahasa.

Pada tahun 2023 kegiatan Krida Duta Bahasa akan mulai dilaksanakan kembali, dengan mekanisme yang berbeda. Selanjutnya, demi menjamin keberhasilan kegiatan Krida Duta Bahasa pada tahun 2023 dan pada tahun-tahun berikutnya, penyediaan Pedoman Krida Duta Bahasa menjadi hal mendasar untuk dibuat kembali. Pedoman ini akan menjadi panduan pelaksanaan kegiatan Krida Duta Bahasa baik di pusat maupun di daerah.

Kegiatan Krida Duta Bahasa yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin pada tahun-tahun mendatang. Dengan demikian, partisipasi generasi muda Indonesia dalam kegiatan berbahasa dan bersastra di seluruh Indonesia dapat meningkat. Selain itu, para Duta Bahasa dapat berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan dan menyukseskan program Badan Bahasa.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi dasar penyelenggaraan Krida Duta Bahasa nasional ini adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 36;
- 2) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;

- 3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
- 5) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tentang Rincian Tugas Balai Kantor;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan;
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Kantor Bahasa;
- 11) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0388/O/2022 tentang Rincian Tugas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra.

1.3 Definisi Operasional

- 1) Duta Bahasa
Duta Bahasa adalah generasi muda terbaik bangsa yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Mereka diseleksi secara ketat dalam kegiatan Pemilihan Duta Bahasa di tingkat provinsi dan tingkat nasional. Duta Bahasa memiliki kewajiban sebagai agen/mitra strategis Badan Bahasa dalam upaya penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, pelindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia.
- 2) Krida Duta Bahasa
Krida Duta Bahasa adalah olah, tindakan, dan perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang dilakukan oleh Duta Bahasa dalam rangka penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, pelindungan bahasa dan sastra daerah serta internasionalisasi bahasa Indonesia di masyarakat.

- 3) Abdi Bahasa
Abdi Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan menggiatkan literasi generasi muda dan menginternasionalkan bahasa Indonesia.
- 4) Jaga Bahasa
Jaga Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan mengutamakan bahasa Indonesia dan melestarikan bahasa daerah sebagai identitas kebangsaan.
- 5) Niaga Bahasa
Niaga Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan meningkatkan peran dan fungsi bahasa Indonesia dan daerah melalui pemanfaatan bahasa dan sastra sebagai prasarana untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian (masyarakat).

1.4 Tujuan dan Manfaat

Secara umum Pedoman Krida Duta Bahasa ini dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi Duta Bahasa dalam melakukan aktivitas kebahasaan dan kesastraan di tengah-tengah masyarakat. Pedoman ini juga menjadi acuan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa dalam membina dan memfasilitasi kegiatan Krida Duta Bahasa. Secara khusus, tujuan penyediaan pedoman ini adalah untuk mempermudah pelaksana mempersiapkan, mengkoordinasi, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Krida Duta Bahasa.

Dengan pedoman ini diharapkan peran Duta Bahasa dalam mendukung keberhasilan program kerja Badan Bahasa yang tertera dalam Rencana Strategis Badan Bahasa tahun 2020— 2024 akan semakin nyata.

1.5 Sasaran

Pedoman Krida Duta Bahasa ini diperuntukkan bagi Duta Bahasa sebagai pihak yang akan melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, serta balai/kantor bahasa sebagai pembina dan fasilitator kegiatan. Bagi Duta Bahasa sebagai pelaksana kegiatan, buku pedoman ini akan menjadi panduan dalam penyiapan, pelaksanaan, serta pelaporan dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, bagi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa, buku panduan ini akan menjadi panduan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pembina, fasilitator, dan penyelia kegiatan.

1.6 Ruang Lingkup Pedoman

Ruang lingkup yang tercakup dalam pedoman ini meliputi materi sebagai berikut.

1) **Krida Duta Bahasa**

Pada uraian tentang Krida Duta Bahasa ini dimuat definisi Duta Bahasa dan Krida Duta Bahasa. Selain itu, dijelaskan pula kegiatan Krida Duta Bahasa yang akan dilaksanakan secara masif di pusat maupun daerah, di bawah koordinasi, pembinaan, dan penyeliaan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa.

2) **Mekanisme Pelaksanaan Krida Duta Bahasa**

Pada uraian tentang mekanisme pelaksanaan Krida Duta Bahasa dimuat informasi tentang tata cara pengelolaan kegiatan Krida Duta Bahasa, mulai tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan dan evaluasi. Pada setiap tahap diuraikan peran dan tugas Duta Bahasa sebagai pelaksana kegiatan dan peran serta tugas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra atau Balai/Kantor Bahasa sebagai pembina, fasilitator, dan penyelia kegiatan.

BAB II KRIDA DUTA BAHASA

2.1 Duta Bahasa

Duta Bahasa adalah generasi muda terpilih yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Mereka diseleksi secara ketat dalam kegiatan Pemilihan Duta Bahasa di tingkat provinsi dan tingkat nasional. Mereka menjadi mitra strategis Badan Bahasa dalam upaya penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia. Duta Bahasa merupakan generasi muda yang cakap dan tangguh dalam upaya mengawal dan memperkuat jati diri bangsa dengan modal kekuatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.

Untuk mendukung upaya tersebut, Duta Bahasa dilibatkan dalam berbagai kegiatan Badan Bahasa, baik di pusat maupun di balai/kantor bahasa, tidak hanya sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai moderator, pewara, atau fasilitator. Para Duta Bahasa yang sudah berkiprah di dunia profesional juga dilibatkan menjadi narasumber dalam gelar wicara dan juri perlombaan yang diadakan oleh Badan Bahasa. Selain itu, Duta Bahasa juga terlibat aktif dalam pembuatan konten media sosial Badan Bahasa.

Pada perkembangannya, para Duta Bahasa telah memiliki wadah atau perkumpulan yang dinamakan Ikatan Duta Bahasa (yang dikenal dengan sebutan **Ika Dubas**). Ika Dubas yang juga telah ada di semua provinsi dan memiliki struktur kepengurusan, terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan balai/kantor bahasa. Di samping itu, Duta Bahasa juga aktif berkegiatan secara mandiri dan bekerja sama dengan berbagai instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta.

2.2 Krida Duta Bahasa

Istilah *krida bahasa* sudah diperkenalkan dan dipakai sejak 2017 dalam proses pemilihan Duta Bahasa, baik di tingkat provinsi maupun nasional. KBBI V (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) mendefinisikan kata krida sebagai 'olah; perbuatan; tindakan'. Dari definisi tersebut Krida Duta Bahasa dapat dimaknai sebagai 'olah, tindakan, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang dilakukan oleh Duta Bahasa dalam upaya penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia.

Krida Duta Bahasa yang dilaksanakan oleh para Duta Bahasa harus sesuai dan selaras dengan tiga program prioritas Badan Bahasa. Kegiatan Krida Duta Bahasa yang kreatif, inovatif, dapat menarik minat masyarakat (khususnya generasi muda), berkelanjutan, dan berdampak luas dikategorikan sebagai Krida Duta Bahasa yang baik atau unggul.

2.3 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Bahasa

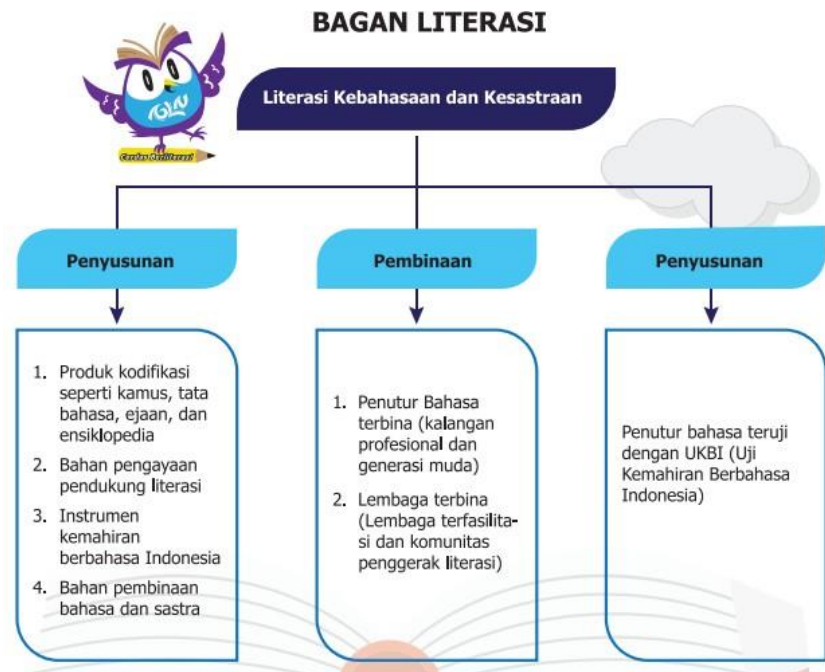
Pembangunan bidang kebahasaan dilaksanakan dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terutama dalam *mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan*. Kebijakan diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu

- 1) Penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan,
- 2) Pelindungan bahasa dan sastra daerah, dan
- 3) Peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional (internasionalisasi bahasa Indonesia).



Fokus kebijakan pertama ialah penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan. Literasi kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu upaya Badan Bahasa menciptakan ekosistem masyarakat Indonesia yang berbudaya literasi (terutama baca-tulis). Penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan diarahkan pada dua ranah, yaitu dunia pendidikan dan masyarakat umum. Penguatan literasi dalam dunia pendidikan bertujuan meningkatkan minat baca dan nalar kritis siswa, sedangkan penguatan literasi masyarakat umum bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang literat.

Dalam implementasinya, penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan dilaksanakan melalui serangkaian proses yang dimulai dari penyediaan bahan hingga pembinaan masyarakat. Dalam hal penyediaan bahan, terdapat beraneka produk kebahasaan dan kesastraan yang dihasilkan oleh Badan Bahasa dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas, misalnya kamus, tesaurus, tata bahasa, dan buku bacaan literasi. Sementara itu, dalam hal pembinaan masyarakat, terdapat berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas berbahasa masyarakat, misalnya pembinaan penutur bahasa, lembaga, dan komunitas, serta layanan ahli bahasa dan layanan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia.



Fokus kebijakan kedua adalah perlindungan bahasa dan sastra. Pelindungan bahasa dan sastra merupakan upaya menjaga bahasa dan sastra daerah agar tidak punah. Hal itu dilandasi pemahaman bahwa ketika sebuah bahasa punah, dunia kehilangan warisan yang sangat berharga—sejumlah besar legenda, puisi, dan pengetahuan yang terhimpun dari generasi ke generasi akan ikut punah. Berkaitan dengan hal itu, berbagai aktivitas dilaksanakan dalam rangka melindungi bahasa daerah, yaitu pemetaan bahasa, kajian daya hidup bahasa, konservasi, revitalisasi, dan registrasi.

Dari berbagai aktivitas perlindungan bahasa daerah, prioritas diarahkan pada upaya menumbuhkan penutur muda melalui revitalisasi bahasa daerah. Revitalisasi merupakan langkah strategis dalam rangka menggelorakan kembali penggunaan bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan melalui cara yang menyenangkan. Revitalisasi juga merupakan upaya menjamin hak masyarakat adat untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa mereka serta mengarusutamakan keragaman bahasa ke dalam semua agenda pembangunan.

Strategi baru yang ditempuh dalam rangka revitalisasi bahasa daerah diuraikan dalam Merdeka Belajar Episode 17 yang diluncurkan oleh Mendikbudristek pada 22 Februari 2022. Strategi baru ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah daerah, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, MGMP, KKG, pengawas, kepala sekolah, guru, siswa, pegiat, maestro, media massa, Duta Bahasa, dan keluarga. Dalam implementasinya, revitalisasi bahasa dilaksanakan berdasarkan model yang sesuai situasi kebahasaan di wilayah tertentu. **Fokus kebijakan ketiga** berkaitan dengan internasionalisasi bahasa Indonesia. Upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional merupakan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, strategi diplomasi kebahasaan ditempuh melalui peningkatan penyebaran bahasa Indonesia di berbagai ranah penggunaan dengan menggunakan pendekatan pendidikan, kebudayaan, pariwisata, olahraga, ekonomi, investasi, politik, diplomasi, pertahanan dan keamanan. Untuk itu, selain mengelola program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan penerjemahan, Badan Bahasa juga berkoordinasi dengan berbagai pihak yang relevan.

Program BIPA merupakan salah satu upaya diplomasi kebahasaan yang dilakukan dengan menyebarkan bahasa negara melalui jalur pendidikan. Dalam pengembangan program BIPA, Badan Bahasa memiliki peran untuk menyusun regulasi, melaksanakan koordinasi dan fasilitasi secara kelembagaan kepada penerima manfaat dan pemangku kepentingan. Sasaran akhir fasilitasi kelembagaan itu adalah pemelajar BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri. Fasilitasi BIPA di luar negeri secara langsung juga berdampak pada negara yang lembaga di dalamnya mengajarkan bahasa Indonesia.

Program lain yang menjadi bagian dari upaya internasionalisasi bahasa Indonesia adalah program penerjemahan dan penjurubahasaan. Untuk mendukung upaya tersebut, Badan Bahasa melaksanakan program penerjemahan buku dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Penerjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia dilaksanakan untuk mendukung

pembelajaran BIPA. Sementara itu, penerjemahan buku dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dilakukan untuk menyebarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada masyarakat global. Untuk merealisasikan program tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang andal, baik di Badan Bahasa secara khusus maupun di masyarakat. Dalam konteks ini, Badan Bahasa bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan telah menerbitkan lima Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bagi penerjemah dan juru bahasa.

2.4 Strategi Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan program bidang kebahasaan dan kesastraan, Badan Bahasa menetapkan strategi pelaksanaan program melalui platform **Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP)**. Platform ini merupakan upaya fungsionalisasi para tenaga fungsional di lingkungan Badan Bahasa, baik satker pusat maupun satker UPT, agar dapat bekerja secara optimal sesuai dengan minat dan kepakarannya dalam suatu bidang keahlian dan layanan profesional kebahasaan dan kesastraan tertentu.

Pola kerja KKLP bersifat fungsional, lintas struktur, dan holistik-integratif dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Fungsional
Melalui prinsip ini, KKLP bekerja menurut kepakaran fungsional keilmuan para anggotanya yang dikelompokkan menurut hasil pemetaan jenis-jenis kepakaran guna mengukuhkan kepakaran individu dan kelompok serta mengoptimalkan layanan yang dapat diberikan oleh anggota KKLP kepada mitra kerjanya.
- 2) Lintas Struktur (Pusat-UPT)
Dengan prinsip ini, KKLP dibentuk berdasarkan kepakaran anggotanya yang dapat tersebar di satuan-satuan kerja yang ada di lingkungan Badan Bahasa. Melalui KKLP, pegawai fungsional di satuan kerja pusat dan UPT akan dikumpulkan di dalam kelompok kepakaran tertentu guna memberikan layanan profesional yang optimal.
- 3) Holistik-Integratif
Melalui prinsip ini, KKLP menyelenggarakan tugas dan fungsi pengembangan kepakaran dan layanan dalam 'satu atap-satu rangkaian' mulai dari kegiatan (1) analisis-sintesis substansi kebahasaan dan kesastraan, (2) pelatihan untuk peningkatan kapasitas anggota, (3) diseminasi, publikasi, sampai dengan penyediaan layanan profesional yang dapat diberikan kepada mitra kerjanya.

Berdasarkan jenis kepakaran yang ada di Badan Bahasa, terdapat tujuh kelompok kepakaran dan layanan profesional, yaitu (1) KKLP Perkamusan dan Peristilahan, (2) KKLP Pelindungan dan Pemodernan, (3) KKLP Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), (4) KKLP Literasi, (5) KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum, (6) KKLP Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), dan (7) KKLP Penerjemahan.

Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional



BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN KRIDA DUTA BAHASA

Krida Duta Bahasa ditujukan untuk membina generasi muda di seluruh Indonesia (melalui 31 sater Badan Bahasa) dalam penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, serta internasionalisasi bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta setiap balai/kantor **wajib melaksanakan tiga Krida Duta Bahasa yang meliputi Krida Literasi Kebahasaan dan Kesastraan, Krida Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah, dan Krida Internasionalisasi Bahasa Indonesia**. Ketiga krida tersebut dilaksanakan dengan pilihan moda dan mekanisme sebagai berikut.

3.1 Abdi Bahasa

Abdi Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan menggiatkan literasi generasi muda dan menginternasionalkan bahasa Indonesia. Secara khusus, kegiatan Abdi Bahasa terbagi atas lima pilihan berikut ini.

- 1) Peningkatan Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku (KKLP Literasi);
- 2) Peningkatan Kemahiran Membaca dan Menulis Generasi Muda (KKLP UKBI);
- 3) Kampanye Kesadaran Berbahasa Santun di Media Sosial (KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum);
- 4) Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Pemanfaatan Produk Perkamusan (KKLP KI); dan
- 5) Fasilitasi Forum Pemelajar BIPA (KKLP BIPA).

3.1.1 Peningkatan Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku

Gerakan Literasi merupakan bagian penting dalam upaya penumbuhan budi pekerti. Hal itu selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Budi Pekerti. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut. Guna mendukung aktivitas membaca tersebut, kehadiran buku bacaan yang bermutu sangat dibutuhkan. Penyediaan buku bacaan bermutu adalah faktor penting untuk generasi muda Indonesia mencapai kompetensi literasi, kompetensi numerasi, serta mengembangkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Buku bacaan bermutu berperan penting dalam penumbuhan minat baca generasi muda. Pemilihan buku yang tidak tepat menjadikan upaya penumbuhan minat baca pada generasi muda tidak efektif. Akibatnya, kemampuan berpikir analitis dan kritis serta

kemampuan menulis generasi muda tidak akan terasah secara optimal. Rudine Sims Bishop (1990) menegaskan pentingnya menyediakan berbagai macam buku bermutu yang dapat berperan sebagai jendela, pintu geser, dan cermin bagi pembaca. Sebagai “jendela” bagi pembaca, buku menawarkan konteks, tempat, dan pengalaman baru melalui kejadian yang dialami oleh tokoh cerita pada kisah fiksi. Buku juga dapat berperan sebagai jendela bagi pembaca, yaitu untuk memperkaya wawasan tentang objek, kejadian, dan peristiwa yang terjadi di tempat lain. Sebagai “pintu geser”, buku memberikan ruang imajinatif bagi pembaca untuk mengeksplorasi dunia baru. Pembaca dapat menjelajahi ruang imajinasi ini dengan kekayaan ilustrasi dan kekuatan cerita fantasi. Sebagai “cermin”, buku memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melihat konteks yang telah dikenalnya--dapat berupa daerah tempat tinggal, elemen budaya, serta pengalamannya--dalam buku yang dibacanya.

Mengingat begitu pentingnya peran dan manfaat membaca buku, maka dalam program Krida Abdi Bahasa ini, para Duta Bahasa akan mengajak para generasi muda di daerahnya untuk mengasah kemampuannya dalam mengakses buku, kemudian membaca dan menafsirkan, mengintegrasikan, mengevaluasi, serta merefleksi informasi yang ada di dalam buku tersebut melalui kegiatan meresensi dan membedah buku. Krida Abdi Bahasa yang bertujuan meningkatkan kemampuan generasi muda dalam meresensi dan membedah buku ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 10 bulan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini menyasar anak usia remaja (SMP dan SMA).

Adapun tahapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan (menyiapkan kegiatan pelatihan dan melakukan koordinasi dengan pihak perpustnas/perpusda);
- 2) Pelatihan meresensi dan membedah buku untuk siswa SMP—SMA;
- 3) Peserta pelatihan diajak berwisata literasi ke perpustnas/perpusda;
- 4) Peserta mendaftar sebagai anggota perpustnas/perpusda;
- 5) Peserta meminjam buku dari perpustnas/perpusda untuk diresensi;
- 6) Peserta pelatihan diberi waktu selama 3 hari untuk membaca dan meresensi buku tersebut;
- 7) Peserta pelatihan mempresentasikan hasil resensi bukunya dan peserta lain menanggapi hasil resensi tersebut (secara daring melalui zoom);
- 8) Peserta kembali diajak berwisata literasi ke perpustnas/perpusda;
- 9) Peserta mengembalikan buku yang kemarin dipinjam, lalu meminjam satu buku lagi untuk dibedah;
- 10) Peserta pelatihan diberi waktu selama satu minggu untuk kembali membaca buku dan membuat tulisan hasil bedah buku tersebut.
- 11) Peserta pelatihan mempresentasikan hasil resensi bukunya dan

peserta lain menanggapi hasil resensi tersebut (secara daring melalui zoom);

- 12) Lomba meresensi dan membedah buku (diikuti oleh semua peserta pelatihan). Tulisan terbaik dalam bentuk Resensi buku tersebut akan diunggah di laman balai/kantor bahasa dan laman Badan Bahasa.
- 13) Hasil Resensi seluruh peserta pelatihan akan dibukukan dalam bentuk antologi;
- 14) Pembentukan klub baca (setiap 2 minggu sekali mengadakan pertemuan daring untuk membahas/membedah buku baru). Diharapkan kegiatan ini terus berjalan sampai tahun-tahun berikutnya dan anggota klub baca semakin bertambah; dan
- 15) Evaluasi dan laporan capaian kegiatan.

Selengkapnya, rancangan kegiatan Peningkatan Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku

Bentuk Kegiatan	Kemampuan Generasi Muda dalam Meresensi dan Membedah Buku
Durasi Kegiatan	10 bulan (1 angkatan = 2 bulan)
Tujuan	Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis generasi muda melalui kegiatan meresensi dan membedah buku
Indikator Keberhasilan	a. Meningkatnya jumlah generasi muda yang berkunjung ke perpustas/perpusda b. Meningkatnya jumlah buku yang dibaca generasi muda setiap minggu c. Meningkatnya jumlah generasi muda yang mampu meresensi dan membedah buku d. Terbentuknya klub baca sebagai wadah berbagi informasi tentang buku baru e. Meningkatnya jumlah anggota klub baca f. Tersusunnya buku kumpulan (antologi) hasil resensi dan bedah buku
Sasaran Penerima Manfaat	Generasi muda (siswa SMP dan SMA)

Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan meresensi dan membedah buku b. Berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan/perpustakaan c. Praktik meresensi dan membedah buku d. Mengadakan lomba meresensi dan membedah buku e. Menyusun antologi hasil resensi dan bedah buku f. Membentuk klub baca dan memastikan klub tersebut aktif g. Evaluasi dan laporan capaian kegiatan
------------------	---

3.1.2 Peningkatan Kemahiran Membaca dan Menulis Generasi Muda

Krida Duta Bahasa dalam bentuk kegiatan peningkatan kemahiran membaca dan menulis generasi muda merupakan Krida yang berkaitan dengan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) yang merupakan bagian dari program literasi di Badan Bahasa. Krida tersebut bertujuan meningkatkan kemahiran membaca dan menulis generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan frekuensi aktivitas membaca dan menulis
Diharapkan melalui kegiatan Krida Duta Bahasa ini akan terjadi peningkatan frekuensi aktivitas membaca dan menulis di kalangan generasi muda. Generasi muda yang belum memiliki minat membaca diharapkan akan memiliki minat. Generasi muda yang telah memiliki minat baca akan menambah frekuensi dan waktu membacanya.
- 2) Peningkatan kecepatan membaca
Salah satu hal yang dapat menunjang kemahiran membaca adalah kecepatan membaca. Diharapkan dengan Krida Duta Bahasa akan terjadi peningkatan kecepatan membaca generasi muda.
- 3) Peningkatan produktivitas menulis
Kemahiran membaca akan terkait dengan kemahiran berbahasa lain, terutama kemahiran menulis. Diharapkan dengan Krida Duta Bahasa terjadi peningkatan produktivitas menulis di kalangan generasi muda.
- 4) Peningkatan skor UKBI
Untuk dapat mengetahui seberapa mahir seseorang dalam membaca dan menulis, dapat diuji dengan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Diharapkan setelah melalui Krida Duta Bahasa terjadi peningkatan skor UKBI generasi muda yang mengikuti krida ini.

Tabel 2 Peningkatan Kemahiran Membaca dan Menulis Generasi Muda

Bentuk Kegiatan	Peningkatan kemahiran membaca dan menulis generasi muda
Durasi Kegiatan	3 bulan
Tujuan	Meningkatkan kemahiran membaca dan menulis
Indikator Keberhasilan	a. Peningkatan frekuensi aktivitas membaca dan menulis b. Peningkatan kecepatan membaca c. Peningkatan produktivitas menulis d. Peningkatan skor UKBI
Sasaran Penerima Manfaat	Pelajar SMA dan mahasiswa
Tahapan Kegiatan	a. Pemetaan Kemahiran Membaca dan Menulis b. Pelatihan Membaca Cepat c. Pelatihan Menulis Kreatif d. Tantangan Membaca e. Apresiasi Karya Tulis f. Diseminasi Karya Tulis

Berikut ini penjelasan tahapan kegiatan peningkatan kemahiran membaca dan menulis generasi muda.

a. Pemetaan Kemahiran Membaca dan Menulis

Pemetaan Kemahiran Membaca dapat dilakukan dengan Tes Membaca dan Tes Menulis

Membaca

$$\text{Kecepatan Membaca (KM)} = \frac{\text{Jumlah Kata yang Dibaca}}{\text{Jumlah Waktu Tempuh dalam Menit}}$$

Tabel Instrumen Perkembangan Kecepatan Membaca

KECEPATAN MEMBACA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
1.051--1.150								
951--1.050								
851--950								
751--850								
651--750								
551--650								
451--550								
351--450								
251--350								
151--250								
0--150								

Menulis

Tabel Instrumen Perkembangan Menulis

NOMOR	PARAMETER	TES AWAL (10—100)	TES AKHIR (10—100)
1	ISI		
2	KAIDAH		
3	ALUR		
4	TATA BAHASA		

b. Pelatihan Membaca Cepat

- 1) Pengertian Membaca
- 2) Pengukuran Membaca
- 3) Strategi Membaca Cepat
- 4) Bahan Latihan Membaca

c. Pelatihan Menulis Kreatif

- 1) Pengertian Menulis Kreatif
- 2) Jenis Tulisan Kreatif
- 3) Struktur Tulisan
- 4) Strategi Menulis Kreatif
- 5) Topik Latihan Menulis

d. Tantangan Membaca

- 1) Membaca satu buku pilihan
- 2) Menyusun Lembar Baca

e. Apresiasi Karya Tulis

- 1) Penilaian Tulisan Kreatif
- 2) Apresiasi kepada penulis

f. Diseminasi Karya Tulis

- 1) Pengunggahan karya tulis di media sosial Badan Bahasa
- 2) Seminar atau Unjuk Karya Tulis

3.1.3 Kampanye Kesadaran Berbahasa Santun di Media Sosial

Kegiatan Abdi Bahasa dalam rangka pembinaan dan bahasa hukum diwujudkan dalam bentuk kampanye kesadaran berbahasa yang santun di media sosial. Kampanye kesadaran berbahasa yang santun di media sosial merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam berbahasa yang santun di media sosial.

Penerima manfaat kegiatan ini adalah generasi muda. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 12 bulan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pembuatan konsep kampanye;
- 2) Penentuan media kampanye;
- 3) Sosialisasi kampanye kepada masyarakat;
- 4) Pembuatan kanal komunitas; dan
- 5) Evaluasi dan pelaporan capaian kampanye.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya jumlah generasi muda yang terlibat dalam kampanye berbahasa yang santun di media sosial;
- 2) Meningkatnya jumlah unggahan kampanye berbahasa yang santun di media sosial; dan
- 3) Terbentuknya kanal komunitas santun berbahasa.

Tabel 3 Kampanye Kesadaran Berbahasa Santun di Media Sosial

Bentuk Kegiatan	Kampanye kesadaran berbahasa yang santun di media sosial
Durasi Kegiatan	12 bulan
Tujuan	Meningkatkan kesadaran generasi muda dalam berbahasa yang santun di media sosial
Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya jumlah generasi muda yang terlibat dalam kampanye berbahasa yang santun di media sosial b. Meningkatnya jumlah unggahan kampanye berbahasa yang santun di media sosial c. Terbentuknya kanal komunitas santun berbahasa
Sasaran Penerima Manfaat	Generasi muda
Tahapan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan konsep kampanye b. Penentuan media kampanye c. Sosialisasi kampanye kepada masyarakat d. Pembuatan kanal komunitas e. Evaluasi dan pelaporan capaian kampanye

Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi keluarga untuk dijadikan model b. Memetakan penguasaan awal penutur muda dalam berbahasa daerah c. Melaksanakan pembekalan bagi keluarga model d. Menyiapkan bahan pendukung praktik baik berbahasa daerah dalam keluarga e. Melaksanakan praktik baik berbahasa daerah f. Memberikan apresiasi g. Memublikasikan keluarga model h. Mengukur penguasaan penutur muda berbahasa daerah i. Pemantauan dan evaluasi kegiatan
------------------	---

3.1.4 Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Pemanfaatan Produk Perkamusan

Kegiatan Kamus Masuk Sekolah adalah kegiatan yang menyasar pelajar tingkat SMA untuk mengenalkan produk-produk perkamusan serta melatih pelajar untuk dapat menggunakan produk-produk tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat mencapai tujuannya, yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelajar dalam memanfaatkan produk perkamusan. Kegiatan Kamus Masuk Sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan. Kegiatan dibagi dalam 5 tahap berikut.

1. Perkenalan terhadap beberapa jenis produk kamus;
2. Pemberian pemahaman tentang mikrostruktur dan makrostruktur kamus;
3. Pelatihan mencari kata dalam kamus dan cara membaca informasi yang ada dalam kamus;
4. Pelatihan membaca teks dengan istilah-istilah teknis; dan
5. Pelatihan menulis teks ilmiah dan populer dengan bantuan kamus.

Kelima tahap tersebut dibagi ke dalam tiga bulan pelaksanaan. Satu bulan pertama untuk perkenalan produk kamus dan pemberian pemahaman tentang mikrostruktur dan makrostruktur kamus. Bulan kedua dialokasikan untuk tahap ketiga, yaitu pelatihan mencari kata, definisi, dan informasi lain dalam kamus. Bulan ketiga dialokasikan untuk pelatihan membaca dan menulis teks dengan istilah-istilah teknis.

Kegiatan ini dianggap berhasil apabila pelajar telah mengetahui jenis-jenis kamus, baik berdasarkan medianya, bentuknya, isinya, bahasa yang digunakan, maupun fungsinya; pelajar telah memahami

mikrostruktur dan makrostruktur kamus; pelajar dapat menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis kamus; mengetahui dan membedakan kosakata baku dan tidak baku, serta kosakata dari berbagai ragam Bahasa; pelajar dapat memahami teks dengan istilah-istilah sulit dengan bantuan kamus; serta pelajar dapat membuat berbagai tulisan ilmiah maupun populer dengan menggunakan kata dan istilah yang sesuai.

Tabel 4 Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Pemanfaatan Produk Perkamusan

Bentuk Kegiatan	Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Pemanfaatan Produk Perkamusan
Durasi Kegiatan	3 bulan
Tujuan	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelajar dalam memanfaatkan produk perkamusan
Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya pengetahuan generasi muda tentang pengetahuan tentang kamus dan perkamusan b. Meningkatnya jumlah generasi muda yang memanfaatkan kamus c. Meningkatnya generasi muda yang dapat menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis kamus. d. Meningkatnya generasi muda yang mengetahui dan membedakan kosakata baku dan tidak baku, serta kosakata dari berbagai ragam bahasa e. Meningkatnya generasi muda yang dapat memahami teks dengan istilah-istilah sulit dengan bantuan kamus. f. Meningkatnya generasi muda yang dapat membuat berbagai tulisan ilmiah maupun populer dengan menggunakan kata dan istilah yang sesuai.
Sasaran Penerima Manfaat	Generasi muda, khususnya pelajar SMA

Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkenalan terhadap beberapa jenis produk kamus. b. Pemberian pemahaman tentang mikrostruktur dan makrostruktur kamus. c. Pelatihan mencari kata dalam kamus dan cara membaca informasi yang ada dalam kamus d. Pelatihan membaca teks dengan istilah-istilah teknis. e. Pelatihan menulis teks ilmiah dan populer dengan bantuan kamus
------------------	--

3.1.5 Fasilitasi Forum Pemelajar BIPA

Dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan (Bahasa Badan Bahasa) melaksanakan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sebagai salah satu program pamungkas penyebaran bahasa negara di jalur pendidikan. Program BIPA telah meluas ke-53 negara melalui fasilitasi Badan Bahasa pada 226 lembaga dan 92 ribuan pemelajar BIPA yang berada di kawasan Asia Tenggara, Asia, Pasifik, Afrika, Eropa, dan Amerika. Pengguna dan penggunaan bahasa Indonesia di luar negeri yang kian meluas itu berkat kerja sama berbagai pihak, khususnya perwakilan Republik Indonesia, lembaga penyelenggara BIPA, serta pengajar dan pegiat BIPA.

Selain upaya di luar negeri, internasionalisasi bahasa Indonesia juga dilakukan di dalam negeri. Badan Bahasa bersama Balai dan Kantor Bahasa di seluruh Indonesia beserta mitra penyelenggara BIPA, baik di lembaga formal, nonformal, maupun informal, melibatkan Duta Bahasa melalui program fasilitasi forum pemelajar BIPA. Forum pemelajar BIPA saat ini belum terorganisir dan terintegrasi secara baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi terbentuknya forum pemelajar BIPA secara bertahap, mulai dari wilayah lokal di setiap provinsi di seluruh Indonesia, nasional, kawasan (negara), bahkan internasional (dunia). Di samping itu, kegiatan fasilitasi forum ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah pemelajar BIPA di dalam negeri yang lebih akurat dan langsung sewaktu (*real time*). Melalui fasilitasi forum ini juga diharapkan akan tersedia ajang unjuk kemampuan komunikasi berbahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain itu, forum ini juga diharapkan menjadi wahana inspiratif tersusunnya karya kreatif berbahasa Indonesia dari kalangan pemelajar BIPA. Dengan demikian, pemelajar BIPA akan terus dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan dan tertulis.

Duta Bahasa melalui Krida Duta Bahasa dapat membentuk forum pemelajar BIPA dari wilayah lokal provinsi terlebih dahulu. Setelah terbentuknya forum pemelajar BIPA, Duta Bahasa bekerja sama dengan mitra penyelenggara BIPA Balai dan Kantor Bahasa di seluruh Indonesia melakukan upaya pembinaan lebih intensif dengan sejumlah program kegiatan peningkatan kompetensi bagi pemelajar BIPA.

Selengkapnya, rancangan kegiatan Fasilitasi Forum Pemelajar BIPA Berbasis Provinsi dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 5 Fasilitasi Forum Pemelajar BIPA

Bentuk Kegiatan	Fasilitasi forum pemelajar BIPA
Durasi Kegiatan	6 bulan
Tujuan	Membentuk forum komunikasi pemelajar BIPA di setiap provinsi seluruh Indonesia
Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya wadah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi berbahasa Indonesia bagi penutur asing b. Tersusunnya karya kreatif berbahasa Indonesia dari kalangan pemelajar BIPA
Sasaran Penerima Manfaat	Pemelajar BIPA
Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi pemelajar BIPA b. Memetakan kondisi dan potensi pengembangan program BIPA c. Membentuk forum pemelajar BIPA d. Menentukan program kegiatan secara periodik e. Menyelenggarakan kegiatan di dalam forum pemelajar BIPA f. Pemantauan dan evaluasi kegiatan

Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan Abdi Bahasa dapat dikembangkan sendiri oleh Duta Bahasa dengan sepersetujuan kepala satker (kepala Balai/Kantor Bahasa atau Kapusbin) dan disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. **Hal penting yang harus diperhatikan adalah kegiatan tersebut harus fokus, berkelanjutan, dan bermitra.**

3.2 Jaga Bahasa

Jaga Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan melestarikan bahasa daerah sebagai identitas kebangsaan.

Rancangan program yang ditawarkan dalam Jaga Bahasa adalah Kampanye Kepedulian terhadap Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik dan Pelindungan Bahasa Daerah melalui Upaya Peningkatan Kompetensi Berbahasa Daerah Berbasis Keluarga bagi Generasi Muda.

3.2.1 Kampanye Kepedulian Generasi Muda terhadap Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Kampanye Pengutamaan Bahasa Daerah di Ruang Publik bertujuan mewujudkan kepedulian generasi muda dalam pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik. Generasi muda diharapkan dapat melakukan kampanye melalui media sosial dan media cetak. Kampanye pada media sosial dapat dilakukan dengan mengunggah konten yang bermuatan pengutamaan bahasa Indonesia. Konten dapat berupa video, gambar, komentar, atau ajakan untuk mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik. Selain itu, generasi muda juga diharapkan mampu mempublikasikan tulisan atau opini di media cetak pilihan tentang pengutamaan bahasa Indonesia.

Sebelum generasi muda melakukan kampanye, mereka akan diberikan pembekalan berupa bimbingan tentang penggunaan bahasa dalam ruang publik dan pembekalan mengenai pemanfaatan media sosial untuk kampanye praktik baik. Generasi muda peserta kegiatan juga akan dibekali dengan bimbingan penulisan kreatif, khususnya penulisan artikel dan opini untuk media massa.

Bentuk lain dari publikasi pengutamaan bahasa di ruang publik adalah melalui fitur “Lapor” pada aplikasi Halo Bahasa. Duta Bahasa dapat melaporkan penggunaan bahasa di ruang publik yang tepat di berbagai instansi yang ada di sekitarnya. Dengan cara ini, Duta Bahasa akan menjadi agen-agen yang mengawasi penggunaan bahasa di sekitarnya, sekaligus menyebarkan semangat pengutamaan bahasa Indonesia bagi lingkungannya.

Selengkapnya, rancangan kegiatan Kampanye Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik dapat diperinci sebagai berikut.

Tabel 6 Desain program Jaga Bahasa
Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik

Nama Kegiatan	Jaga Bahasa
Bentuk Kegiatan	Kampanye kepedulian generasi muda terhadap pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik
Tujuan	Mewujudkan kepedulian generasi muda terhadap pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik
Target	Generasi muda
Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya jumlah generasi muda yang berpartisipasi dalam kampanye b. Bervariasinya model kampanye c. meningkatnya jumlah publikasi
Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih generasi muda yang akan berkampanye b. Menentukan bentuk kampanye c. Menentukan sasaran ruang publik percontohan untuk kampanye Duta Bahasa d. Membuat konten kreatif e. Memperbanyak berita dan publikasi pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik

3.2.2 Peningkatan Kompetensi Bahasa Daerah Generasi Muda Berbasis Keluarga Model

Krida Duta Bahasa dalam bentuk kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Daerah Generasi Muda Berbasis Keluarga Model merupakan Krida yang berkaitan dengan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pelindungan Bahasa dan Pemodernan Sastra yang merupakan bagian dari fokus utama sasaran program Badan Bahasa, yaitu pelindungan bahasa dan sastra daerah melalui revitalisasi bahasa daerah.

Krida Duta Bahasa tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi berbahasa daerah generasi muda sebagai garda terdepan penjaga bahasa melalui keluarga. Kepunahan bahasa terindikasi--salah satunya--oleh berkurangnya jumlah penutur jati bahasa itu, terlebih dari kalangan penutur muda. Generasi muda saat ini kurang sekali menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, baik di lingkungan keluarga dan

masyarakat. Sementara itu, faktanya, keluarga tidak hanya merupakan lingkungan yang paling efektif untuk memperoleh dan/atau mempelajari bahasa daerah, tetapi keluarga juga menjadi ruang strategis (sangkar) terbaik untuk melahirkan, melestarikan, dan membina bahasa daerah, baik sebagai bahasa ibu maupun bahasa kedua.

Melalui Krida Duta Bahasa ini, keluarga yang akan dijadikan model merupakan keluarga yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah daerah setempat, komunitas tutur, dan/atau lembaga pendidikan (sekolah). Setelah itu, keluarga model akan menerima pembekalan dan pembinaan dalam kurun waktu satu tahun. Keluarga model yang telah terbina nantinya diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik bagi keluarga lain. Semakin banyak keluarga model yang dibina dan mampu mengimbaskannya kepada keluarga lain, maka akan semakin bertambah pula jumlah penutur muda bahasa daerah dari generasi muda. Selengkapny, rancangan kegiatan kompetensi berbahasa daerah generasi muda berbasis keluarga model dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 7 Peningkatan Kompetensi Berbahasa Daerah Generasi Muda Berbasis Keluarga Model

Bentuk Kegiatan	Peningkatan kompetensi berbahasa daerah generasi muda berbasis keluarga model
Nama Kegiatan	Jaga Bahasa melalui Sangkar Bahasa
Durasi Kegiatan	12 bulan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya jumlah penutur muda bahasa daerah melalui keluarga b. Meningkatnya praktik baik penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga c. Tersedianya wadah berkomunikasi bahasa daerah di lingkungan terdekat d. Terbina sedikitnya 10 keluarga model penutur bahasa daerah

Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya jumlah penutur muda bahasa daerah melalui keluarga b. Meningkatnya praktik baik penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga c. Tersedianya wadah berkomunikasi bahasa daerah di lingkungan terdekat d. Terbina sedikitnya 10 keluarga model penutur bahasa daerah
Sasaran Penerima Manfaat	Generasi Muda
Kriteria Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga model berada di wilayah tutur rentan, mundur, terancam punah atau kritis b. Setiap wilayah sasaran terdiri 1–2 keluarga model c. Keluarga model merupakan keluarga penutur jati (ayah-ibu penutur jati) d. Keluarga model memiliki komitmen tinggi terhadap program e. Keluarga model direkomendasi oleh sekolah, komunitas tutur, atau pemda setempat f. Keluarga model mengimbaskan program kepada sedikitnya 2 keluarga baru g. Keluarga model mendapatkan penghargaan setiap tahun dari Mendikbudristek melalui Badan Bahasa
Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi keluarga untuk dijadikan model melalui observasi, wawancara atau rekomendasi b. Memetakan penguasaan awal penutur muda dalam berbahasa daerah c. Melaksanakan pembekalan bagi keluarga model d. Menyiapkan bahan pendukung praktik baik berbahasa daerah di dalam keluarga e. Melaksanakan praktik baik berbahasa daerah f. Memberikan apresiasi pada keluarga model g. Memublikasikan keluarga model h. Mengukur penguasaan penutur muda berbahasa daerah i. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan

Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan Jaga Bahasa dapat dikembangkan sendiri oleh Duta Bahasa dengan sepersetujuan kepala satker (kepala Balai/Kantor Bahasa atau Kapusbin) dan disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. **Hal penting yang harus diperhatikan adalah kegiatan tersebut harus fokus, berkelanjutan, dan bermitra.**

3.3 Niaga Bahasa

Niaga Bahasa merupakan Krida Duta Bahasa yang bertujuan meningkatkan peran dan fungsi bahasa Indonesia dan daerah melalui pemanfaatan bahasa dan sastra sebagai prasarana untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian (masyarakat). Niaga Bahasa diharapkan dapat membuka perspektif baru bagi generasi muda untuk mencoba menggiatkan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra. Adapun rancangan program fasilitasi yang ditawarkan dalam Niaga Bahasa ini adalah Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Menggiatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra.

Melalui kegiatan ini, para generasi muda akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang peluang kerja/usaha yang dapat tercipta karena penguasaan bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Dalam hal ini, Niaga Bahasa mempromosikan jenis-jenis pekerjaan bergengsi yang ditekuni oleh para pekerja bahasa, seperti penulis, pengajar BIPA, penerjemah, peneliti, jurnalis, dan Duta Bahasa. Niaga Bahasa juga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan karier seseorang tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berbahasanya, misalnya, para pewara, penyiar televisi/radio, diplomat, pengacara, jaksa, hakim, pembuat iklan, dan motivator.

Di samping itu, Niaga Bahasa juga dapat menampilkan peluang kerja lain bagi mereka yang memiliki disiplin ilmu nonbahasa. Misalnya, peluang kerja bagi ahli teknologi informasi yang mengembangkan sistem aplikasi dengan memanfaatkan data bahasa, seperti pengembang KBBI Daring, KBBI Disnetra, pengembang aplikasi Google Talk, dan aplikasi kebahasaan lain. Dalam bidang ekonomi kreatif, Niaga Bahasa juga dapat menampilkan para pebisnis yang berhasil karena memanfaatkan bahasa dan sastra, seperti pengusaha kaus Joger, Dagadu, atau usaha rintisan lain.

Melalui Niaga Bahasa ini, produk serta layanan kebahasaan dan kesastraan dapat dipromosikan dalam berbagai bentuk layanan yang inovatif dan interaktif melalui pameran atau dalam berbagai bentuk promosi lain. Layanan atau produk dapat dipromosikan secara daring atau luring, melalui berbagai jenis media (sosial) yang digunakan oleh masyarakat. Tingkat keberhasilan promosi layanan atau produk

kebahasaan dan kesastraan ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung/penyuka, jika promosi dilakukan secara daring. Sementara itu, keberhasilan promosi secara luring dapat dilihat dari jumlah pengunjung gerai/pameran yang disiapkan.

Target program Niaga Bahasa adalah generasi muda dengan jumlah peserta yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Program Niaga Bahasa ini dilaksanakan selama 12 bulan, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Secara ringkas, rancangan program Niaga Bahasa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8 Peningkatan Kompetensi Generasi Muda dalam Menggiatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra

Nama Kegiatan	Niaga Bahasa
Bentuk Kegiatan	Peningkatan kompetensi generasi muda dalam menggiatkan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya kompetensi generasi muda dalam menggiatkan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan sastra b. Memanfaatkan produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan untuk menggiatkan ekonomi kreatif generasi muda c. Meningkatkan peran dan fungsi bahasa Indonesia dan daerah melalui pemanfaatan bahasa dan sastra sebagai prasarana untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian (masyarakat) d. Tersusunnya program kerja dan/atau usulan kebijakan berdasarkan ide-ide kreatif berbasis bahasa dan sastra, dalam skala daerah dan nasional
Target	Generasi muda
Durasi Kegiatan	12 bulan

Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpajannya produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan kepada generasi muda b. Meningkatnya jumlah generasi muda yang memanfaatkan produk/layanan kebahasaan dan kesastraan dalam kegiatan ekonomi kreatif generasi muda c. Termanfaatkannya produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan oleh generasi muda
Tahapan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan yang akan dipromosikan b. Melakukan promosi produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan c. Melakukan pelatihan pemanfaatan produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan dalam rangka menggiatkan ekonomi kreatif d. Membuat desain, model, atau karya ekonomi kreatif dengan memanfaatkan produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan e. Memublikasikan hasil pemanfaatan produk dan/atau layanan kebahasaan dan kesastraan dalam kegiatan ekonomi kreatif

Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan Niaga Bahasa dapat dikembangkan sendiri oleh Duta Bahasa dengan sepersetujuan kepala satker (kepala Balai/Kantor Bahasa atau Kapusbin) dan disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. **Hal penting yang harus diperhatikan adalah kegiatan tersebut harus fokus, berkelanjutan, dan bermitra.**

BAB IV

PENUTUP

Pedoman Krida Duta Bahasa Nasional ini merupakan acuan bagi pelaksana penyelenggara Krida Duta Bahasa di pusat dan daerah, peserta, narasumber/pakar/praktisi/fasilitator, dan pembina serta penyelia kegiatan. Dengan adanya pedoman ini diharapkan penyelenggaraan Krida Duta Bahasa di pusat dan daerah dapat berlangsung lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan (fokus, berkelanjutan, dan bermitra).

Jika dipandang perlu, pedoman ini dapat dijabarkan lagi ke dalam petunjuk teknis yang lebih spesifik dan dapat disempurnakan sesuai dengan masukan dari berbagai pihak.

LAMPIRAN

1. Krida Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2022

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
1.	Aceh	Delisa (Detak Literasi dan Sastra) Abdi Bahasa (Literasi)	Program peningkatan literasi dan peremajaan sastra daerah melalui Delisa (Detak Literasi dan Sastra) melalui pemanfaatan dua ruang, yakni ruang nyata dan ruang maya. Gerakan peningkatan literasi dan peremajaan sastra pada ruang nyata akan menyasar kelompok anak dengan keterbatasan, baik secara ekonomi, fisik, atau trauma.	Anak-anak (5-12 tahun) yang memiliki keterbatasan, baik secara ekonomi, fisik, atau trauma	Persiapan <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi masalah kebahasaan Koordinasi Duta Bahasa Provinsi Aceh dan Balai Bahasa Provinsi Aceh mengenai masalah yang Diidentifikasi Pelaksanaan survei masalah Pengelolaan data hasil survei Pembuatan skema masalah dan solusi Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> Peluncuran media sosial Pengelolaan konten Kunjungan literasi Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Pembuatan data kendala pelaksanaan Krida Duta Bahasa Rancangan solusi untuk pelaksanaan Krida Duta Bahasa berikutnya

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
2.	Bali	Dongeng-In: Aplikasi Pendukung Gerakan Literasi Digital Berbasis <i>Natural Way Learning</i> dalam Memper-teguh Budaya Literasi pada Remaja Abdi Bahasa (Literasi)	Dongeng-In adalah aplikasi dongeng digital yang menekankan proses pembelajaran bahasa berbasis <i>natural way learning</i> (4 keterampilan dasar). Aplikasi ini merupakan wadah bagi remaja untuk menumbuhkan kepedulian dan kemampuan literasi digital, memberikan pembelajaran keterampilan dasar berbahasa, mengembangkan kreativitas dan daya pikir logis, serta menumbuhkan integritas hingga penanaman karakterpositif.	Remaja rentang usia 13—18 tahun yang melibatkan 6 sekolah di Bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi internal 2. Perizinan 3. Uji coba modalitas 4. perancangan konstruksi program 5. Pembentukan modalitas 6. Audiensi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
3.	Banten	Ekalaya Abdi Bahasa (Literasi)	Ekalaya merupakan upaya untuk meningkatkan pengutamaan bahasa Indonesia lisan dalam pelayanan di ruang publik. Pengutamaan bahasa Indonesia lisan dengan memperhatikan aspek elegansi dan kesantunan kepada maskapai Garuda Indonesia dilakukan dengan cara pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) garda terdepan pelayanan maskapai Garuda Indonesia yang terdiri atas awak kabin, asisten layanan premium, dan petugas pelayanan pelanggan.	Awak kabin, asisten layanan premium, dan petugas pelayanan pelanggan Garuda	1. Tahap persiapan: diskusi dengan tim krida, survei dan observasi ke lokasi dan persiapan-persiapan secara logistik yang diperuntukkan untuk menunjang pelaksanaan Krida. 2. Tahap pelaksanaan: dilaksanakan dalam dua gelombang berdasarkan sasaran yang sudah disegmentasi, yaitu gelombang 1 dan 2. 3. Tahap evaluasi: menggunakan instrumen berupa lembar evaluasi dan kartu kontrol.
4.	Bengkulu	Buku Tobo Kito Abdi Bahasa (Literasi)	Krida ini merupakan pembuatan buku digital yang digunakan untuk meningkatkan literasi baca siswa di Indonesia. Latar belakang pembuatan Krida ini adalah rendahnya kemampuan literasi baca siswa di Indonesia.	Anak usia 6—12 tahun, anak penyandang disabilitas, anak SD yang dapat mengakses gawai	1. Pembuatan naskah dan ilustrasi 2. Perekaman suara narator 3. Integrasi dengan aplikasi <i>Metaverse</i> 4. Proses cetak buku 5. Sosialisasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
			Buku digital yang disusun disebarakan kepada anak-anak di daerah Bengkulu. Buku ini dihubungkan dengan aplikasi <i>Metaverse</i> yang dapat diunduh di <i>Google Playstore</i> .		
5.	Gorontalo	Te Koro dan Ti Mimi dari Gorontalo (Komigo) Jaga Bahasa (Revitali sasi Bahasa Daerah)	Kegiatan ini dilaksanakan untuk melestarikan bahasa Gorontalo khususnya pada anak-anak melalui komik, lagu, teka-teki silang, dan boneka. Krida ini dilaksanakan untuk menanamkan khazanah terkait budaya Gorontalo beserta nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat melalui lagu anak-anak yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Gorontalo, serta melalui unsur cerita dalam komik.	Anak-anak kelas 4—6 sekolah dasar (SD) di Provinsi Gorontalo.	1. Membuat bahan ajar bahasa Gorontalo 2. Sosialisasi bahan ajar 3. Publikasi hasil kegiatan 4. Evaluasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
6.	Jawa Barat	Sandana Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Sandana merupakan aplikasi berbasis laman pembelajaran bahasa Sunda. Aplikasi Sandana adalah aplikasi belajar bahasa, budaya, dan sastra daerah (Sunda) berbasis kecerdasan buatan dan pembelajaran visual yang juga mengadopsi gim main peran (<i>role-play game</i>) layaknya permainan <i>Harvest Moon</i> yang menggunakan bahasa Sunda dalam percakapannya pada salah satu fiturnya.	Sasaran utama Krida ini adalah penduduk Jawa Barat yang merupakan penutur jati bahasa Sunda, terutama para penutur muda yang termasuk ke dalam kelompok siswa tingkat sekolah dasar dan menengah. Sandana juga dirancang sebagai media pembelajaran pendukung bahasa daerah yang dapat digunakan oleh para pengajar bahasa Sunda yang ada di Jawa Barat.	1. Duta Bahasa membuat aplikasi sebagai media pendukung revitalisasi Bahasa daerah di Jawa Barat. 2. Aplikasi yang menarik sertamengutamakan pendekatan kreatif kepada anak muda membuat ketertarikan belajar bahasa Sunda. 3. Fitur pada aplikasi mendorong ketertarikan generasi muda dalam belajar bahasa Sunda.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
7.	Jawa Tengah	Baskara (Bumikan Literasi ke Seluruh Dunia): Laman Pengenal an Cerita Rakyat dan Tembang Dolanan Anak sebagai Bentuk Revitalisasi Sastra Daerah Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Laman yang bermanfaat untuk mengenalkan sastra daerah kepada generasi muda Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, laman ini juga bermanfaat dalam pemerataan akses literasi berupa karya sastra daerah karena mengakomodasi nilai-nilai inklusivitas melalui interpreter bahasa isyarat.	Anak-anak usia 9—15 tahun	Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu produksi konten dalam laman baskaraa.id dan sosialisasi laman baskaraa.id.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
8.	Jawa Timur	Aplikasi Adiwidia: Inovasi Pem-belajaran Efektif dan Efisien dengan Konsep Literasi Digital sebagai Upaya Meng-hadapi Revolusi Industri 5.0 Abdi Bahasa (Literasi)	Aplikasi Adiwidia dapat mendukung adanya literasi digital dalam kehidupan di era 5.0 yang menghadirkan adanya sumber informasi yang menarik, mudah dijangkau, dan tentunya berkesan. Pada aplikasi ini, Adiwidia menyajikan dan memberikan informasi seputar bahasa dan sastra melalui konten yang menarik untuk meningkatkan kembali kesadaran akan pentingnya literasi saat ini. Kehadiran aplikasi Adiwidia ini diharapkan menjadi salah satu semangat dalam meningkatkan literasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.	Kalangan masyarakat, khususnya usia remaja, yaitu SMP hingga SMA	1. Pelaksanaan program aplikasi Adiwidia diawali dengan adanya tahapan awal berupa mencari sumber informasi. 2. Setelah informasi-informasi tersebut didapatkan, dilanjutkan pada tahapan kedua yaitu proses desain. Desain yang digunakan sebagai bahan unggahan pada sosial media dibuat semenarik mungkin dengan menentukan warna dan juga logo yang sesuai agar setiap kontennya dapat menarik untuk dibaca. 3. Setelah aplikasi ini dapat diakses, langkah awal sebagai sarana dalam mempromosikan aplikasi ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi ke beberapa sekolah, memperkenalkan aplikasi tidak hanya kepada siswa, tetapi juga tenaga pendidik.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
9.	Kalimantan Barat	Bersinergi dengan Literasi dan Bahasa (Bedelas) Abdi Bahasa (Literasi)	Bedelas Platform adalah pembuatan platform berbasis web yang dapat diakses pada tautan bedelas.com. Platform ini kemudian akan menjadi wadah untuk mengunggah dan mempublikasikan karya-karya yang dihasilkan pada Bedelas Aksi dan karya anak-anak usia 8—15 tahun yang mengunggah karyanya di platform yang dapat diakses pada tautan bedelas.com.	Anak-anak berusia 8—15 tahun	1. Persiapan: rapat, pembentukan tim, penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan wawancara, pembuatan proposal 2. Pelaksanaan: pembuatan platform, rapat-rapat dengan pemangku kepentingan, aksi, penyuntingan dan publikasi, promosi dan sosialisasi 3. Evaluasi: menyiapkan instrumen evaluasi, penyebaran kuesioner 4. Tindak lanjut: jangka panjang dan jangka menengah dengan Ikatan Duta Bahasa tahun berjalan dan Duta Bahasa nasional
10.	Kalimantan Selatan	Bakantan (Bahasa Sastra dan	Kata Bakantan merupakan akronim dari “Bahasa, Sastra, dan Budaya Kalimantan	Generasi muda berusia 16—30 tahun	Tahap Persiapan a. Mengadakan pertemuan awal b. Membentuk tim, membagi tugas, dan menetapkan rencana kerja, jadwal, lokasi, dan koordinasi dengan narasumber

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
		Budaya Kalimantan Selatan) Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Selatan”. Kata Ini merepresentasikan unsur kedaerahan Provinsi Kalimantan Selatan yang disajikan dalam ruangan virtualmetamesta berbasis digitalisasi revolusi industri 5.0.Bakantan menjadi media terbaru dalam pemasyarakatan bahasa daerah yang menjadi bagian dari program Merdeka Belajar Episode Ke-17.		b. Melakukan koordinasi dan membuat surat c. Menyiapkan proposal kegiatan d. Menyusun susunan acara e.Menyiapkan surat f. Menyiapkan bahan pendukung lainnya Tahap Pelaksanaan Melaksanakan kegiatan. Tahap Evaluasi Tahap evaluasi merupakan penilaian program sejak penyusunan rancangan program hingga pelaporan.
11.	Kalimantan Tengah	Rajawi (Pelihara Bahasa Bersama Jagau dan Bawi) Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Program pembuatan konten Pelihara Bahasa Bersama Jagau dan Bawi (Rajawi) memanfaatkan media sosial sebagai media pelestarian bahasa daerah. Program ini merupakan upaya pelestarian bahasa daerah yang melibatkan media sosial sebagai produk teknologi informasi.	Generasi muda daerah Kalimantan Tengah dan masyarakat umum	Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal terdiri atas persiapan, penyusunan kurikulum, dan pembuatan naskah; tahap inti terdiri atas tahap pembuatan konten foto atau video dan publikasi; dan tahap akhir terdiri atas evaluasi program dan penyusunan laporan akhir.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
12.	Kalimantan Timur-Kalimantan Utara	Kebata (Kelempit Bahasa Etam) Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Kebata berisi kegiatan “Filter Instagram Berbahasa Daerah”, “Sosialisasi Tempat Literasi” dan “Alih Media Digital”. Kegiatan ini merupakan upaya pelestarian bahasa daerah dan peningkatan minat literasi melalui Krida Kebata ini yang dilakukan dengan beberapa upaya yang selama ini menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan bahasa lokal itu sendiri, seperti jalur media.	Masyarakat umum, khususnya generasi mudadi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1. Penyusunan proposal 2. Persetujuan proposal 3. Filter Instagram 4. Sosialisasi tempat literasi 5. Alih media digital
13.	Lampung	Praktik Baik Literasi Menggunakan Boneka Ika dan Duba serta Buku Seri Tiga Dimensi Berjudul Petualangan Ika dan Duba Abdi Bahasa (Literasi)	Krida ini merupakan pembuatan buku seri tiga dimensi yang berjudul Petualangan Ika dan Duba. Buku ini merupakan salah satu jenis bacaan yang dilengkapi gambar-gambar dalam bentuk buku tiga dimensi.	Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia 6 sampai dengan 13 tahun. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa cakupan sasaran ini akan meluas hingga usia remaja dan dewasa.	1. Persiapan 2. Pembuatan boneka dan buku 3. Praktik baik literasi 4. Evaluasi dan publikasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
			Buku ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan mendorong imajinasi anak. Buku ini berisi materi mengenai informasi kebahasaan yang dibuat secara berseri.	Hal itu disebabkan oleh adanya fungsi pendampingan ketika anak mengikuti kegiatan ini.	
14.	Maluku	Kalesang Bahasa Daerah Maluku Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Krida Kebahasaan dan Kesastraan Kalesang Bahasa Daerah merupakan salah satu aksi nyata yang mendukung program revitalisasi bahasa daerah di Maluku. Kalesang dalam bahasa Melayu Ambon artinya memperhatikan; menjaga; merawat. Krida ini dibuat dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dimasyarakat dengan membuat konten-konten kebahasaan yang diunggah media sosial agar dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Sarana berbasis teknologi yang digunakan ialah Linktree.	Anak-anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pembuatan dan kompilasi konten kebahasaan dan kesastraan 3. Penyebaran ke masyarakat melalui kode batang berisi konten kebahasaan dan kesastraan yang dapat dipindai

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
15.	Maluku Utara	<p>Revitalisasi di Era Digital: Peran Duta Bahasa Provinsi Maluku Utara Tahun 2022 dalam pengembangan Literasi Bahasa Daerah Maluku Utara melalui pemanfaatan Multimedia serta Media Sosial.</p> <p>Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)</p>	Kegiatan ini berupaya untuk mengenalkan masyarakat tentang kalimat atau kata dalam bahasa daerah serta mendidik masyarakat tentang bahasa Indonesia dan Bahasa asing (bahasa Inggris)	Anak-anak sekolah, komunitas, dan generasi muda	<p>Program kerja Komifa (Komik Majarita Ngofa) dilaksanakan dalam tahap-tahapan: rapat koordinasi, rapat penyusunan konsep, pengeditan visual, gambar, dan penyuntingan bahasa dalam konten komik, pendistribusian komik, dan pelaksanaan kegiatan untuk mengajak anak-anak, kaum milenial, dan generasi muda Maluku Utara agar mengenal literasi bahasa daerah.</p> <p>Program kerja Alughram dilaksanakan dalam tahapan rapat koordinasi dan pembagian tugas, rapat penyusunan konsep, animasi, dan visualisasikonten Alughram, penyuntingankonten, pelaksanaan metode gamifikasi dan tes kebahasaan melalui fitur cerita (story), dan sosialisasi program kerja Alughram kepada anak-anak sekolah.</p>

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
					Program kerja Siniar Bahasa (SinBa) dilaksanakan dalam tahapan rapat koordinasi, perekaman isi konten siniar melalui aplikasi Spotify, pengunggahan konten siniar, dan penyebaran tautan konten siniar edukasi melalui laman media sosial.
16.	Nusa Tenggara Barat	<p>Sistem Informasi Pindai Edukasi Kesehatan (Sipeka)</p> <p>Jaga Bahasa (Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik)</p>	Krida ini merupakan program penerjemahan istilah-istilah kesehatan berbasis digital dan terdapat di ruang publik yang mudah untuk diakses oleh masyarakat berbagai kalangan dengan tambahan fitur bahasadaerah di dalamnya masyarakat kini akan sangat mudah dalam mengakses informasi tentang kesehatan di ruang publik guna meminimalkan kasus kesalahpahaman bahasa di dunia kesehatan.	Masyarakat umum, pelajar, dan pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesain program kerja Sipeka 2. Melakukan Uji Coba Program Sipeka 3. Melakukan evaluasi program Sipeka 4. Menerapkan Program Sipeka di masyarakat

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
17.	Nusa Tenggara Timur	Cakap Berbahasa Indonesia dengan Teman Asing Abdi Bahasa (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)	Krida ini merupakan penyediaan kelas bahasa Indonesia untuk penutur asing yang dilakukan secara luring dengan melibatkan 8 orang imigran yang berdomisili di Kota Kupang dan secara daring bersama dengan melibatkan 13 orang penutur asing dari Timor Leste, Ghana, dan Portugal. Melalui Krida ini, Duta Bahasa NTT berharap kelas yang telah dan akan terus dilakukan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Indonesia dari para penutur asing yang diajar.	Sebanyak 8 orang imigran yang berdomisili di Kota Kupang dan 13 orang penutur asing yang berdomisili di Timor Leste, Ghana, dan Portugal	1. Audiensi dengan pemerintah 2. Pendekatan dengan imigran 3. Kelas daring 4. Kelas luring

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
18.	Papua	Pendampingan Literasi Anak di SDN VIM 3 Kotaraja Kota Jayapura Abdi Bahasa (Literasi)	Krida ini merupakan pendampingan literasi anak yang diselenggarakan dengan tujuan agar anak-anak sebagai pengunjung rumah baca di Papua mendapatkan fasilitas literasi dasar.	Rumah baca yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak, SD Negeri Inpres VIM 3 Kotaraja, Jayapura, Provinsi Papua	1. Rapat dan persiapan pendampingan literasi di SD Negeri Inpres VIM 3 Kotaraja, bersama kepala sekolah 2. Pendampingan literasi anak sekaligus berkesempatan untuk bergabung dalam Parenting Club dari SD Negeri Inpres VIM3 Kotaraja, Kota Jayapura
19.	Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Teman Bahasa (ManBa): Upaya pengenalan Bahasa Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	ManBa menjadi sebuah media yang sejalan dengan Misi Badan Pengemabngan dan Pembinaan Bahasa yakni meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan serta meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa dan sastra.	Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki program kunjungan ke destinasi wisata dan tempat bersejarah dalam Modul Nusantara untuk diperkenalkan empat bahasa daerah	1. Membuat laman belajar bahasa daerah 2. Sosialisasi 3. Evaluasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
			Selain itu, juga untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa daerah kepada pertukaran mahasiswa merdeka dengan budaya kesastraan, yaitu lagu daerah, peribahasa, dan angngaru selain pengenalan aksara Lontara dan penggunaan bahasa daerah sehari-hari serta menggunakan tiga metode pembelajaran yakni Visual, Auditori dan Kinestetik.	yang ada di Sulawesi Selatan berupa aksara Lontara, Penggunaan Bahasa Daerah sehari-hari, lagu daerah dan peribahasa yang dapat dengan mudah menambah kosa kata dan pengucapan yang benar dari sebuah kata atau kalimat bahasa daerah.	

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
20.	Sulawesi Utara	Merangkul Bahasa Abdi Bahasa (Literasi)	Merangkul Bahasa adalah sebuah komunitas yang berfungsi sebagai wadah untuk merangkul kepedulian terhadap literasi bahasa isyarat.	Sasaran pelaksanaan kegiatan Merangkul Bahasa adalah berfokus pada Teman Tuli, instansi pemerintah (ASN), institusi pendidikan (pelajar dan mahasiswa), dan masyarakat umum.	1. Persiapan diawali dengan mengedarkan kuesioner sederhana untuk memetakan sejauh mana pemahaman masyarakat umum terhadap literasi bahasa isyarat. 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respons dari peserta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.
21.	Sulawesi Tengah	Mompesani Sampesuvu Ta Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Krida ini merupakan kegiatan pembelajaran dan penyusunan bahan pembelajaran berupa sebuah buku mewarnai yang diberi nama Mompesani Sampesuvu Ta atau Ayo Saling Mengenal. Buku ini diperuntukkan bagi anak-anak prasekolah dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa	Anak usia 5—6 tahun	1. Persiapan 2. Pembuatan bahan pembelajaran 3. Implementasi bahan pembelajaran dengan pembuatan kelas bahasa daerah 4. Evaluasi

			Kaili dialek Ledodan bahasa Indonesia. Buku ini didesain untuk menarik perhatian anak dan dapat membuat suasana mewarnai anak-anak makin menyenangkan.		
22.	Sumatra Utara	Kabanah (Kartu Bahasa dan Aksara Daerah) Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Gagasan untuk menciptakan media pembelajaran bagi anak-anak sebagai upaya pelestarian bahasa dan aksara Batak Simalungun. Kartu sebagai media melindungi dan melestarikan bahasa daerah dikemas dalam bentuk permainan, Kabanah (Kartu bahasa dan aksara daerah)	Sasaran utama media pembelajaran ini adalah anak-anak yang berada di wilayah tutur dengan dayahidup bahasadaerah yang tergolong rentan. Sasaran pendukung dari Kabanah adalah seluruhmasyarakat dari berbagai usia maupun latar belakang.	1. Prapelaksanaan: perancangan konsep, pengumpulan bahan, penyempurnaan desain, validasi materi kartu permainan, dan observasi tempat pelaksanaan Krida. 2. Pelaksanaan: sosialisasi, pendampingan, dan eksekusi dalam permainan Kabanah. 3. Pascapelaksanaan: evaluasi pengetahuan setelah permainanKabanah Krida. 4. Pelaksanaan: sosialisasi, pendampingan, dan eksekusi dalam permainan Kabanah. 5. Pascapelaksanaan: evaluasi pengetahuan setelah permainan Kabanah

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
23.	Sumatra Selatan	<p>Saga: Implementasi Modul Berbasis Video Animasi Sebagai Panduan Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing</p> <p>Abdi Bahasa (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)</p>	Sebuah program dalam rangkainternasionalisasi bahasa Indonesia, optimalisasi laman BIPA, dan melestarikan legenda-legenda dari berbagaidaerah di Indonesia terutama di Sumatra Selatan melalui pemanfaatan video animasi. Program ini bernama 'Saga' yang bertujuan untuk menjawab tantangan internasionalisasi bahasa dengan mengimplementasikan modul berbasis video animasi sebagai panduan belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.	Penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia di laman BIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan konsep kegiatan 2. Pembuatan narasi dan papan cerita 3. Pembuatan video ilustrasi 4. Diseminasi awal guna menjalin kerja sama dengan penutur asing 5. Publikasi video animasi kepranala Youtube 6. Pemaparan program Saga ke penutur asing 7. Menghimpun umpan balik berupa video singkat dari penutur asing 8. Evaluasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
24.	Sumatra Barat	Duta Bahasa Cendekia wan (Cerdas dan Santun Berbahasa dalam Mencapai Kilau Ilmu demi Mewujudkan Anak Nagari yang Berwawasan) Abdi Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Anata merupakan kegiatan yang merujuk kepada literasi berbahasa daerah di bidang sastra. Literasi dalam hal ini meliputi kegiatan mendengar, bercerita, dan melakukan kegiatan berdasarkan informasi yang didapatkan. Adapun media kesastraan dalam kegiatan ini berupa cerita rakyat berbahasa daerah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas literasi bagi anak-anak di daerah terpinggir.	Anak-anak di daerah terpinggir dan panti asuhan khusus anak Mentawai yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan: proses pelaksanaan Krida Anata dimulai dengan menyiapkan bahan materi berupa cerita rakyat berbahasa daerah dan pengetahuan mengenai cara bercerita yang baik. 3. Tahap pascapelaksanaan

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
25.	Riau	Garda Pantun (Gerakan Pemuda Berpantun) Abdi Bahasa (Literasi)	Garda Pantun hadir menyapa siswa SMP dan SMA melalui tiga kegiatan yakni Lokakarya Pantun, Setatak Pantun dan Digitalisasi Pantun. Lokakarya Pantun bertujuan guna memberi pemahaman tentang pantun mulai dari sejarah, kegunaan hingga kepada kaidah-kaidah membuat pantun yang baik. Setatak Pantun merupakan agenda praktik berpantun secara cepat dengan media permainan tradisional Riau yaitu Setatak. Digitalisasi Pantun merupakan publikasi karya pantun-pantun terbaru dalam bentuk tulisan maupun video ke media sosial.	Remaja dengan rentang usia 14—17 tahun, atau setara dengan remaja yang berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah	Tahap Persiapan: penyusunan materi, pengukuran dan analisis materi, penyiapan hadiah, dan penentuan lokasi pelaksanaan Tahap pelaksanaan: a. Memulai lokakarya pantun di setiap sekolah tujuan. b. Memberikan tantangan individu untuk menciptakan, dan melengkapi pantun. c. Membantu dan menyempurnakan pantun yang dibuat. d. Memberikan hadiah kepada peserta yang berhasil membuat pantun. e. Mengumpulkan dan memilih pantun yang diciptakan untuk diolah menjadi karya digital. f. Tahap evaluasi: capaian dari peserta akan menjadi parameter keberhasilan Lokakarya Pantun.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
26.	DKI Jakarta	Gema Bahasa Bahasa (Gerakan Bersama Melestari-kan Bahasa Daerah pada Generasi Muda) melalui Program Kedai Kopi Multilingual	Gema Bahasa (Kedai Kopi Multilingual) merupakan gerakan pelestarian bahasa daerah lewat program di kedaikopi. Kedai Kopi Multilingual merupakan Krida kebahasaan dan kesastraan yang diinisiasi Ikatan Duta Bahasa DKI Jakarta yang didasari minimnya ruang publik bagi generasi muda DKI Jakarta dalam berekspresi dan belajar bahasa daerah. Sebagai percontohan, program ini menysasar lima kedai kopi di lima daerah administratif DKI Jakarta. Proses pelayanan dan pemesanan makanan dan minuman di kedai kopi yang berpartisipasi akan menggunakan bahasa daerah.	Pemuda usia 16—30 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluncuran Jaringan Kedai Kopi Multilingual cabang Kopi & Kamu 2. Pelayanan dengan bahasa daerah di Kedai Kopi & Kamu 3. Audiensi dengan LPDBKUMKM 4. Audiensi dengan Deputi IV Kemenko Bidang Perekonomian 5. Peluncuran Jaringan KKM: Jakarta Inklusi dalam SIBI di Kopiluvium, Jakarta Utara 6. Pelayanan dengan bahasa daerah di Kedai Kopiluvium 7. Pembukaan KKM cabang IRO rumah kedua dan ketiga, Jakarta Pusat dan Selatan

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
		di DKI Jakarta Niaga Bahasa	Jakarta. Proses pelayanan dan pemesanan makanan dan minuman di kedai kopi yang berpartisipasi akan menggunakan bahasa daerah.		8. Pelayanan dengan bahasa daerah di kedai kopi IRO 9. Penutupan KKM cabang kedai kopi IRO: Pesona Kopi & Wastra 10. Peluncuran KKM cabang Firstly Coffee, Jakarta Barat 11. Pelayanan bahasa daerah di kedai kopi Firstly 12. Peluncuran KKM cabang Tuan Tanah, Jakarta Timur 13. Pelayanan dengan bahasa daerah di Tuan Tanah, Jakarta Timur 14. Penutupan KKM cabang di Firstly Coffee : Tips dan Trik Jadi Pembuat Konten 15. Penutupan KKM cabang kedai kopi Tuan Tanah: Pagelaran Sajak Nusantara

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
27.	DI Yogyakarta	Upaya Revitalisasi melalui Inovasi Aplikasi Kebahasaan Bejaji "Belajar Bahasa Jawa dengan Satu Jari" Jaga Bahasa (Revitalisasi Bahasa Daerah)	Aplikasi yang akan menjembatani komunikasi antara masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai masyarakat lokal penutur bahasa Jawa untuk dapat belajar berbahasa Indonesia dan bahasa asing (Inggris) dengan masyarakat pendatang, baik mahasiswa maupun wisatawan yang belum bisa menggunakan bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia.	1. Pelajar dan mahasiswa pendatang dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik Warga Negara Indonesia maupun asing 2. Wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Masyarakat lokal Daerah Istimewa Yogyakarta.	1. Proses pembuatan aplikasi 2. Proses sosialisasi

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
28.	Bangka Belitung	Pakisa (Padanan Kata Istilah Asing) Abdi Bahasa (Kosataka dan Istilah)	Aplikasi belajar padanan kata bahasa Indonesia. Aplikasi ini merupakan aplikasi gim sederhana untuk melatih pengguna gawai, khususnya siswa SMA dalam mengindonesiakan bahasa asing. Sistem permainan Pakisa serupa seperti tebak kata.	Masyarakat umum pengguna gawai, terutama remaja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pengguna gawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan proposal kegiatan ke Kantor Bahasa Provinsi 2. Menyelesaikan pembuatan aplikasi Pakisa. 3. Memberikan surat permohonan izin dan SK kegiatan ke SMAN 2 Pangkalpinang dan SMAN 1Puding Besar. 4. Merancang susunan acara kegiatan peluncuran aplikasi. 5. Mengonfirmasi kesiapan sarana prasarana kegiatan peluncuran aplikasi. 6. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pengutamaan Bahasa Indonesia dan Peluncuran Aplikasi Pakisa. 7. Memublikasikan kegiatanpakisa di media sosial.

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
29.	Kepulauan Riau	Wisata, Bahasa, dan Kepri(Wibi) Abdi Bahasa (Bahasa Indonesiabagi Penutur Asing)	Krida ini merupakan aplikasi untuk wisatawan asing denganberagam fitur membantu pengenalan wisata daerah menggunakan bahasa Indonesia yang interaktif sekaligus bertujuan untuk membantu penginternasionalan bahasa Indonesia.	Wisatawan asing	1. Pembuatan aplikasi 2. Sosialisasi aplikasi 3. Evaluasi kegunaan aplikasi
30.	Jambi	Aliterasi (Alih Wahana Tradisi Edukasi) Dadung Jaga Bahasa (Revitalisasi BahasaDaerah)	Aliterasi ialah program pelambangan syair dadung sebagai warisan negeri yang dialihwahanakan berupa pengetahuan yang mengedukasi dan bisa dinikmati semua kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum terutama generasi muda terhadap tradisi lisan dadung dan juga ikut	Generasi muda, maestro, dan masyarakat umum di Provinsi Jambi	1. Persiapan koordinasi: internal, penjajakan bersamadengan mitra, perancangan kolaborasi, audiensi dengan pemangku kepentingan 2. Pelaksanaan: pelatihan Festival Kebahasaan dan Gelar Wicara Pembuatan dan Perampungan Buku Peluncuran Produk Aliterasi Dadung dan belajar menabuh rebano siam serta melantunkan syair tradisi lisan dadung, menyosialisasi-kan dadung kepada masyarakat

No.	Asal Provinsi	Judul	Deskripsi	Sasaran	Tahapan
			serta mengembangkan, membina, dan menjaga agar sastra daerah, terkhusus sastra lisandi Provinsi Jambi, dapat lebih dikenal.		generasi muda maupun masyarakat umum, anak-anak, dan beberapa komunitas yang ada di Provinsi Jambi, pengambilan video pengenalan tradisi lisan dadung yang diperankan oleh Duta Bahasa Provinsi Jambi 2022, dan mengadakan Festival Kebahasaan: Pemilihan Pelajar Penggerak Literasi dan Cinta Tradisi Tingkat SMA/Sederajat se-Provinsi Jambi 3. Evaluasi
31.	Sulawesi Tenggara	Mesarita: Melestarian Bahasa dan Sastra Daerah Melalui Cerita Rakyat	Krida ini merupakan pelaksanaan pelestarian bahasa daerah melalui cerita rakyat di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe Selatan, Kecamatan Konda, Desa Lambusa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan.	Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI dengan jumlah total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas 40 siswa	Persiapan a. Diskusi teknis b. Persiapan administrasi c. Koordinasi dan sosialisasi d. Pelatihan internal Pelaksanaan a. Pelaksanaan tes awal b. Pelatihan mendengarkan kepada siswa c. Pentas seni d. Pembuatan video mendengarkan e. Pelaksanaan tes akhir Evaluasi



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi